

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen dalam tantangan terbesar pembangunan bangsa Indonesia. Intervensi akan kebutuhan dan karakteristik setiap individu menjadi tolak ukur pemerintah dalam mengidentifikasi sumber daya manusia dalam rangka mencapai SDM yang berkualitas serta mampu berdaya saing. Fokus sasaran SDM ini adalah peningkatan kualitas pada anak, perempuan, dan pemuda. Ketiga kelompok ini dianggap sebagai kelompok penduduk yang memerlukan beberapa pendekatan berbeda berdasarkan pada kompleksitas kriteria spesifiknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional sepanjang tahun 2017-2018 yang dihimpun oleh Bappenas menyebutkan bahwa banyak kalangan pemuda yang beresiko dan rentan terhadap perilaku yang menjerumuskan pada hal-hal negatif yang mengarah pada kurangnya produktifitas dan terjangkitnya penyakit menular. Perbandingan persentase menunjukkan 4 sampai 8 kali lipat lebih besar antara perilaku pemuda yang menyimpang dengan perilaku yang mengarah pada hal-hal positif. Perbandingan ini juga mencatat bahwa keterlibatan pemuda yang aktif dan mampu menyuarakan pendapat dalam suatu organisasi hanya sebesar 6,4 dan 6,7 persen. Sedangkan persentase yang menunjukkan pada akibat perilaku-perilaku menyimpang

---

<sup>2</sup> Bappenas, *Peraturan Presiden Tentang Rancangan Pembangunan Nasional 2020-2024*, (Jakarta: Bappenas, 2020), hal. IV-10

dari hasil data Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 56,5 % dengan kasus terjangkit penyakit HIV dengan rentang usia 20-24 tahun dan usia 15-19 tahun sebesar 63,8 %.<sup>3</sup>

Hal ini membuktikan bahwa peran aktif pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia masih jauh dari kata optimal. Sedangkan kalangan kelompok pemuda adalah harapan terbesar dalam melahirkan dan meregenerasi peradaban suatu bangsa. Faktanya Indonesia sedang berada pada masa krisis kepribadian bangsa di tengah-tengah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Dampak yang mungkin tidak disadari secara langsung dari kemajuan teknologi informasi adalah ketergantungan pada dunia tanpa batas (*borderless state*) yang membawa pada keterkejutan budaya (*culture shock*) dan berakhir pada kekaburan para generasi muda Indonesia dalam mengenali identitas globalnya.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pembangunan nasional dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing nyatanya memiliki kesinambungan dengan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengacu pada penyelenggaraan pendidikan bagi warga negara Indonesia. Pendidikan akan selalu menjadi sarana utama setiap manusia dalam menumbuhkan dan mengoptimalkan segala potensi dan kecakapan diri untuk mampu beradaptasi di semua situasi dan kondisi apapun. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Di Indonesia sendiri potret pendidikan nonformal atau PNF masih memiliki eksistensi yang begitu melekat di mata masyarakat karena memang

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. IV-12

<sup>4</sup> Bappenas, *Perpres RI Nomor 2 Tahun 2025: Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, (Jakarta: Bappenas, 2015), hal. II-5

sebelum pendidikan formal hadir, keberadaan pendidikan nonformal sudah lebih dulu adanya sebelum zaman pra penjajahan di Indonesia. Pendidikan ini berupa pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di asrama-asrama.

Pendidikan nonformal hadir sebagai opsi dalam memberdayakan masyarakat yang memang sebagian besar memiliki kendala sosial ekonomi untuk dapat menempuh jalur pendidikan formal. Menurut Marli yang dikutip oleh Dinda Laila dan Salahudin berpendapat bahwa pendidikan nonformal beorientasi pada pemberdayaan sumber daya manusia terutama di sektor-sektor pembangunan nasional seperti pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, lapangan pekerjaan, dan kewirausahaan.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan fenomena eksistensi pendidikan nonformal di tengah-tengah proses pembangunan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman, di Jawa Timur tepatnya di kabupaten Tulungagung terdapat salah satu pendidikan nonformal yang berbasis pada pendidikan Islam yang terintegrasi dengan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Lembaga ini bernama Pondok Kerja ABA yang terletak di desa Mangunsari kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Lembaga ini menaungi sejumlah kalangan pemuda yang ingin dan sedang mencari pekerjaan dengan terpadu pada pendidikan Islam.

Penyelenggaraan pendidikan pelatihan dan keterampilan kerja yang terintegrasi dengan pendidikan Islam pondok Kerja ABA ini tentu tidak terlepas dari peran serta pemilik ABA Collection yang juga sekaligus pemimpin di pondok Kerja ABA itu

---

<sup>5</sup> Dinda Alifatul Laila dan Salahudin, *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal: Sebuah Kajian Pustaka*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 9, No. 2, 2021, hal. 101

sendiri. Pondok Kerja ABA ini hadir sebagai wujud implementasi impian dari pemilik usaha ABA Collection untuk dapat memberikan manfaat ke sesama dengan visi misi dapat mengejar dunia dan akhirat secara seimbang. Oleh sebab itu pula tempat usaha yang awalnya merupakan tempat di mana kegiatan produksi berlangsung, kemudian dibentuk pula tempat pembelajaran keagamaan karena melihat latar belakang para karyawannya yang sebagian besar dari anak-anak muda yang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Sehingga anak-anak muda ini memiliki status sebagai karyawan dan juga santri di pondok Kerja ABA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap peran pemimpin dari pemilik ABA Collection yang mana berperan penuh dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawannya yang khususnya kalangan pemuda ini di tengah-tengah berlangsungnya kegiatan produksi industri yang digelutinya. Peneliti begitu tertarik dengan nilai-nilai dari pemilik ABA Collection yang memiliki kepedulian terhadap pemenuhan pendidikan spiritualitas anak-anak muda di tengah-tengah modernitas kehidupan generasi milenial dan generasi Z, sehingga peneliti memilih judul **“Peran Pemimpin dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam Bagi Karyawan Pondok Kerja ABA (Amanah Bapak) Mangunsari (Studi Kasus Pemilik Usaha ABA Collection Mangunsari Tulungagung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam subbab ini pengkajian terhadap tujuan dan ruang lingkup penelitian diperjelas guna memperoleh fokus penelitian yang relevan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemimpin sebagai leader dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA?
2. Bagaimana peran pemimpin sebagai edukator dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA?
3. Bagaimana peran pemimpin sebagai motivator dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menyingkap fakta-fakta terkini dalam menjawab suatu fenomena kehidupan yang sedang berlangsung sehingga dapat diketahui pula hubungan relevansi keilmuan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemimpin sebagai leader dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA
2. Untuk mengetahui peran pemimpin sebagai edukator dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA
3. Untuk mengetahui peran pemimpin sebagai motivator dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan fakta-fakta fenomena yang terdapat dalam kehidupan guna diambil

kemanfaatannya bagi kepentingan masalah manusia. Adapun penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### 1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis ini dimaksudkan guna memberikan sudut pandang keilmuan baru dengan berlandas pada penelitian ilmiah yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya khususnya para pelaku pendidikan. Pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menumbuhkan pemikiran ilmiah terkhusus dalam kajian peran pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini mengkaji tentang peran pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan Islam bagi karyawan pondok Kerja ABA yang diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis bagi stakeholder dan pemangku pendidikan sebagai berikut:

##### a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi, kajian, dan peninjauan kembali terhadap kebijakan sistem pendidikan oleh pemerintah sebagai pemangku pendidikan tertinggi, khususnya sistem pendidikan Islam nonformal guna memperbaiki dan meningkatkan pembedayaan masyarakat melalui mutu pendidikan nasional.

---

<sup>6</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 44-45

b. Lembaga Pendidikan

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar selaras dengan pendidikan nasional, khususnya pendidikan nonformal.

c. Kepala Lembaga

Bagi kepala lembaga selaku pemimpin penyelenggara pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengambil langkah dari setiap kebijakan dan strategi yang hendak diterapkan di lembaga pendidikan.

d. Volunter Pendidikan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan baru bagi para aktivis maupun pegiat pendidikan yang senantiasa memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi warga negara Indonesia dengan berpegang pada nilai-nilai simpatik, empatik, kesadaran, dan aktualisasi diri dalam menghidupkan dunia pendidikan.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan rujukan serta sarana ilmu pengetahuan khususnya peran pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di lingkungan kerja bagi para karyawan.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemaparan secara definitif dan menghindari kesalahpahaman interpretasi dengan pembatasan istilah-istilah yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun pembagian penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

Penegasan secara konseptual pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Peran pemimpin

Berdasarkan pendapat Henry Mintzberg yang dikutip oleh Harries Madiistriyatno mendefinisikan bahwa peran pemimpin adalah seperangkat perilaku dalam mewujudkan bagaimana cara seorang pemimpin berhubungan secara interpersonal, berkomunikasi, dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan suatu tindakan.<sup>7</sup>

#### b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses membimbing manusia baik jasmani dan rohani dalam membentuk kepribadian dengan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Harries Madiistriyatno, *Pemimpin dan Memimpin*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2019), hal. 5

<sup>8</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.



## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Peran Pemimpin dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam Bagi Karyawan Pondok Kerja ABA (Amanah Bapak) Mangunsari (Studi Kasus Pemilik Usaha Collection Mangunsari Tulungagung)*” adalah mengenai bagaimana bentuk implementasi peran pemimpin dari pemilik ABA Collection dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal bagi karyawan yang bekerja di ABA Collection. Dalam penelitian ini bentuk peran pemimpin dari pemilik ABA Collection meliputi, peran sebagai leader, peran sebagai edukator, peran sebagai motivator dalam menyelenggarakan pendidikan Islam yang berbentuk nonformal bagi karyawan ABA Collection khususnya kalangan anak-anak muda.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada subbab penyusunan pembahasan mengenai penelitian ini sebagai karya ilmiah tersusun menjadi enam bab, yang mana masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yang saling berkaitan. Secara terperinci sistematika pembahasan penelitian ini meliputi:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan

peran pemimpin, pendidikan Islam, penelitian terdahulu yang berkaitan, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan paparan data dan temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang menguraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, serta penutup.